

**Reduplikasi Bahasa Melayu Riau di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang
Kabupaten Indragiri Hulu****Nurbaina^a, Ermawati^b, Alber^c**Universitas Islam Riau^{a,b,c}^anurbaina875@gmail.com, ^bermawatis@edu.uir.ac.id, ^calberuir@edu.uir.ac.id**Diterima: Desember 2021. Disetujui: Februari 2022. Dipublikasi: Juni 2022****Abstract**

Each word will not occur reduplication without a morphological process. The morphological process includes giving affixes, reduplication or repetition of words, and combining words. So, reduplication or repetition of words is part of the morphological process. This research method is descriptive method. Data collection techniques in this study used recording techniques, fishing techniques and note-taking techniques. The data analysis technique used descriptive data with procedures for classifying data, describing data reduplication, analyzing language reduplication, interpreting data and concluding. The results of this study are the reduplication of Riau Malay Language in Medan City Village, Kelayang District, Indragiri Hulu Regency, consisting of pure reduplications found as many as 62 Pure reduplication data, for example: [dapuy-dapuy] 'dapur-dapur', while 5 sound-changing reduplications, for example: [bola-bali?] 'back and forth', while 5 Partial reduplications for example: [trees]'trees', while 10 Affixed reduplications for example: [lungu?-lungu?kan] 'collect-collect.

Keywords: Riau Malay, reduplications**Abstrak**

Setiap kata tidak akan terjadi reduplikasi tanpa adanya proses morfologis. Proses morfologis meliputi pemberian afiks, reduplikasi atau pengulangan kata, dan pengabungan kata. Jadi, reduplikasi atau pengulangan kata termasuk ke dalam bagian proses morfologis. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik rekam, teknik pancing dan teknik catat. Teknik analisis data menggunakan data deskriptif dengan prosedur mengklasifikasikan data, mendeskripsikan reduplikasi data, menganalisis reduplikasi bahasa, menginterpretasikan data dan menyimpulkan. Hasil penelitian ini yakni reduplikasi Bahasa Melayu Riau di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu, terdiri atas reduplikasi murni yang ditemukan sebanyak 62 data bentuk reduplikasi Murni misalnya: [dapuy-dapuy] 'dapur-dapur', sedangkan 5 reduplikasi Berubah Bunyi misalnya: [bola?-bali?] 'bolak-balik', sedangkan 5 reduplikasi Sebagian misalnya: [pohon]'pepohonan', sedangkan 10 reduplikasi Berimbuhan misalnya: [lungu?-lungu?kan] 'kumpul-kumpulkan.

Kata Kunci: Bahasa Melayu Riau, reduplikasi**1. Pendahuluan**

Pengulangan kata. Pembentukan pengulangan kata juga disebut dengan proses morfologi, karena adanya proses pembentukan kata, dari kata yang tidak diulang menjadi diulang, dari kata yang tidak berimbuhan, menjadi berimbuhan dan bersifat pengulangan, dan sebagainya. Menurut Ramlan (2009:21), morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata,

atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik.

Seluk beluk kata dan perubahan-perubahannya terjadi setelah mengalami proses pembentukan atau biasanya disebut dengan proses morfologis. Setiap kata tidak akan terjadi reduplikasi tanpa adanya proses morfologis. Proses morfologis meliputi pemberian afiks, reduplikasi atau pengulangan kata, dan penggabungan kata. Jadi, reduplikasi atau pengulangan kata termasuk ke dalam bagian proses morfologis. Menurut Chaer (2008:25) “Proses morfologis adalah proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks (dalam proses afiksasi), pengulangan kata (dalam proses reduplikasi), penggabungan kata (dalam proses komposisi).” Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa morfologi adalah ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, dimana dalam prosesnya terjadi pembentukan sebuah kata dasar melalui pemberian afiks, pengulangan kata, dan penggabungan kata. Jadi, reduplikasi atau pengulangan kata termasuk ke dalam proses morfologi, bahkan disebut sebagai alat morfologi yang produktif dalam pembentukan kata.

Menurut Chaer (2011:286) “Pengulangan kata atau reduplikasi merupakan alat morfologi yang produktif di dalam pembentukan kata. Pengulangan ini dapat dilakukan terhadap kata dasar, kata berimbuhan, maupun kata gabung. Kata yang terbentuk sebagai hasil dari proses pengulangan ini biasa dikenal dengan nama kata ulang”. Menurut pendapat tersebut, bahwa reduplikasi adalah alat morfologi yang produktif di dalam pembentukan kata. Artinya, reduplikasi berperan dominan dalam menciptakan banyaknya pembentukan kata pada suatu bahasa, karena reduplikasi dapat dibentuk dari kata dasar, kata berimbuhan, maupun gabungan antara kata dasar dan kata berimbuhan. Kata reduplikasi yang terbentuk tersebut berbentuk pengulangan, sehingga disebut juga pengulangan kata. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Reduplikasi Bahasa Melayu Riau di desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu”. Fenomena reduplikasi tidak hanya terjadi pada bahasa Indonesia, tetapi terjadi pada bahasa-bahasa daerah yang ada di Indonesia. Penulis menemukan fenomena bahasa, terdapat beberapa bentuk reduplikasi dalam bahasa Melayu Riau di desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. Berikut contoh reduplikasi dalam bahasa Melayu Riau di desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu yang penulis peroleh di lapangan.

[dibangkit gota-gota du di *lungu?*-*lungu?*kan]
'diangkat karet-karet terus di kumpul-kumpulkan'

Kata [*lungu?*-*lungu?*] pada kalimat [dibangkit gota-gota du di *lungu?*-*lungu?*kan]'diangkat karet-karet terus di kumpul-kumpulkan' termasuk reduplikasi setelah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Reduplikasi di atas tergolong dalam bentuk yang berimbuhan karena kata [*lungu?*-*lungu?*] sebuah kata dasar mula-mula diberi imbuhan, kemudian baru diulang. Umpanya pada kata [*lungu?*] mula-mula diberi akhiran *-an* sehingga menjadi [*lungu?*kan]. Kemudian kata [*lungu?*] ini diulang sehingga menjadi [*lungu?*-*lungu?*kan]. Penulis juga tertarik melakukan penelitian terhadap reduplikasi ini. Dasar bahasa reduplikasi adalah salah satu kajian dalam linguistik (ilmu bahasa) khususnya dalam bidang Morfologi. Selain itu, Reduplikasi Bahasa Melayu Riau di desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu juga merupakan warisa budaya, oleh karena itu harus dipelihara, dibina dan dilestarikan. Penelitian ini berjudul “Reduplikasi Bahasa Melayu Riau di desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu”.

Kridalaksana (2008:159) mendefinisikan morfologi sebagai bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya atau bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata yaitu morfem. Menurut Chaer (2008:23), kajian utama morfologi adalah seluk-beluk kata. Dengan demikian dalam kajian ini akan membahas mengenai unsur-unsur kata seperti morfem, bentuk dasar kata, akar, leksem, dan kata. Leksem dalam kajian morfologi digunakan untuk mewadahi konsep bentuk yang akan menjadi kata melalui proses morfologi.

2. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong (2007:6), penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara

deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Menurut Sugiyono (2009: 21), metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisa suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni 1) teknik wawancara, 2) teknik rekam. Mahsun (2007:92) “Teknik rekam akan digunakan jika bahasa yang diteliti adalah bahasa yang masih dituturkan oleh pemiliknya, 3) teknik pancing dan 4) teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni mengklasifikasikan data, mendeskripsikan data, menganalisis data, menginterpretasi data dan menyimpulkan data.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini yakni reduplikasi Bahasa Melayu Riau di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu, terdiri atas reduplikasi murni yang ditemukan sebanyak 62 data bentuk reduplikasi Murni, sedangkan 5 reduplikasi Berubah Bunyi, selanjutnya terdapat 5 reduplikasi Sebagian, dan 10 reduplikasi Berimbuhan. Artinya dalam reduplikasi bahasa Melayu Riau di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang di dominasi oleh reduplikasi murni dalam bahasa yang disampaikan oleh masyarakat desa Kota Medan Kecamatan Kelayang, selebihnya bervariasi reduplikasi bahasa yang digunakan. Alasan didominasi reduplikasi murni disebabkan karena melalui reduplikasi murni bahasa yang disampaikan lebih utuh setiap kata-katanya dan lebih sering digunakan dalam memberikan penegasan dalam berbahasa:

Dari hasil pengumpulan data di lapangan, penulis memperoleh 82 kata reduplikasi bahasa Melayu Riau Di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu, yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data dari informan yang nantinya akan dianalisis berdasarkan reduplikasi dalam bahasa Melayu Riau di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu

Penelitian ini mengkaji tentang Reduplikasi bahasa Melayu Riau di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. Pengulangan kata atau reduplikasi tidak hanya terdapat pada bahasa Indonesia, tetapi juga terdapat pada bahasa-bahasa daerah yang ada di wilayah Republik Indonesia, termasuk bahasa daerah Melayu Riaudi desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. Penggunaan reduplikasi tersebut memiliki berbagai fungsi sesuai dengan ujaran yang digunakan, diantara fungsinya adalah untuk menunjukkan jumlah yang banyak (jamak), banyak dan bermacam-macam, berulang kali, dan lain sebagainya.

Menurut Ramlan (1987: 63) proses pengulangan atau reduplikasi ialah pengulangan satuan gramatikal, baik seluruhnya maupun sebagiannya, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Hasil pengulangan itu di sini disebut kata ulang, sedangkan satuan yang diulang merupakan bentuk dasar. Misalnya kata ulang *rumah-rumah* dari bentuk dasar *rumah*. Kata ulang *perumahan-perumahan* dari bentuk dasar *perumahan*. Kata ulang *berjalan-jalan* dibentuk dari dasar *berjalan*. Kata ulang *bolak-balik* dibentuk dari bentuk dasar balik.

Menurut Chaer (2011:286), pengulangan kata atau reduplikasi merupakan alat morfologi yang produktif di dalam pembentukan kata. Pengulangan ini dapat dilakukan terhadap kata dasar, kata berimbuhan, maupun kata gabung. Kata yang terbentuk sebagai hasil dari proses pengulangan ini biasa dikenal dengan nama kata ulang. Dilihat dari hasil pengulangan itu dapat dibedakan adanya empat macam kata ulang, yaitu: (1) kata ulang utuh atau murni; (2) kata ulang berubah bunyi; (3) kata ulang sebagian; dan (4) kata ulang berimbuhan

Berdasarkan analisis yang ditinjau dari Reduplikasi Bahasa Melayu Riau di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu terdiri dari reduplikasi reduplikasi ulang utuh atau murni dan reduplikasi ulang berimbuhan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang penulis teliti mengenai Reduplikasi Bahasa Melayu Riau di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu, dapat diperoleh simpulan bahwa penggunaan reduplikasi sangat banyak ditemukan dalam ujaran masyarakat desa Kota Medan. Reduplikasi yang terdapat pada percakapan masyarakat desa Kota Medan hampir sama dengan reduplikasi yang ada pada percakapan bahasa Indonesia, hanya saja ada fonem-fonem tertentu yang membedakan tulisan dan pengucapannya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai Reduplikasi Bahasa Melayu Riau di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten

Indragiri Hulu dapat diperoleh simpulan bahwa ada 75 data redupikasi diantaranya : (1) pengulangan seluruh yang ditemukan sebanyak 62 data misalnya: [dapuy-dapuy] ‘dapur-dapur’, (2) 7 pengulangan sebagian [diubat-ubat] ‘diubat-ubat’, (3) Berkombinasi dengan Proses Pembubuhan Afiks [jual-jualan] ‘berjual-jualan’, (4) Perubahan Fonem 5 [bola?-bali?] ‘bolak-balik’.

Daftar Pustaka

Buku:

- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2011. *Tata Bahasa praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Klammer, Thomas P., et al. 2000. *Analyzing English Grammar Third Edition*. USA: Pearson.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kushartanti, dkk. 2009. *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda karya Offset.
- Mulyani, Siti. 2006. *Linguistik Bahasa Jawa Kajian Fonologi, Morfologi, Sintaksis dan Semantik*. Yogyakarta: Bagaskara.
- Nazir, Moh. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Parera, Jos Daniel. 2007. *Bahasa Morfologi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ramlan. 1987. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- _____. 2009. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Samsuri. 1987. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Dosen. 2014. *Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi FKIP UIR*. Pekanbaru: UIR Press.
- Verhaar, J.W.M. 2004. *Pengantar Linguistik Edisi Revisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- _____. 1984. *Pengantar Linguistik Edisi Revisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- _____. 1981. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Jurnal dan Skripsi:

- Efron Erwin Yohanis Loe. 2017. Reduplikasi Bahasa Rote Dialek Dengka: Kajian Morfologi Generatif. *Jurnal* Vol. 17 No. 26-44, Program Studi Ilmu Linguistik Universitas Udayana Denpasar.
- S Ermawati. 2020. Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar Kiri. *jurnal* Vol. 8 No. 1, Universitas Riau
- Marlina. 2014. Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Pulau Penyalai Kelurahan Teluk dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. *Skripsi* Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Riau.
- Novita Miasih. 2019. Reduplikasi Bahasa Jawa di Desa Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Riau. *Skripsi* Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Riau.
- Nurul Fatimah. 2017. Reduplikasi di Harian Kompas dan Implikasinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. *Skripsi* Program Studi Sastra I Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Zevi Oktaviani. 2017. Analisis Reduplikasi Bahasa Indonesia dalam Dialek Melayu Desa Berindat Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga. *Jurnal* Penelitian Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang